



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)  
Vol. 01 No.02 (April 2023)  
e-ISSN :  
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



## EDUKASI MENDAPATKAN OBAT BERKUALITAS MELALUI “CEK KLIK BPOM” BERDASARKAN PANDUAN DAGUSIBU IKATAN APOTEKER INDONESIA

Fildza Huwaina Fathnin<sup>1\*</sup>, Arifin Santoso<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Raya Kaligawe KM. 4, Semarang

\*E-mail: [fildzahuwainafathnin@unissula.ac.id](mailto:fildzahuwainafathnin@unissula.ac.id)

### ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 16 Nov. 2022

Direvisi : 25 Nov. 2022

Diterima : 27 Nov. 2022

Sitasi :

Fathnin dan Santoso,  
2023, Edukasi  
Mendapatkan Obat  
Berkualitas Melalui “Cek  
Klik BPOM” Berdasarkan  
Panduan Dagusibu Ikatan  
Apoteker Indonesia.  
*Jurnal Pengabdian  
Farmasi dan Sains.*  
Volume 01, Nomor 02,  
April 2023.

*Health indicator from BPS which states the percentage of people who do self-medication is 72.19% in 2020 where this has increased from 69.43% in 2019. Providing information about treatment is one of the responsibilities of pharmacists aimed at improving therapeutic outcomes by maximizing the use of appropriate and quality medicines. Objective: To provide education to obtain quality medicines through “Cek BPOM” based on the DAGUSIBU guideline of the Indonesian Pharmacists Association.*

*The solution to the problems above is that it is necessary to increase public understanding about education to get quality medicines through “Check BPOM” based on the DAGUSIBU guidelines of the Indonesian Pharmacists Association. The expected output is an increase in public understanding about education to get quality medicines through “Cek BPOM” based on the DAGUSIBU guideline of the Indonesian Pharmacists Association. Other outputs are the publication of community service journals or mass media and educational flyers so that they are able to provide an overview of the effects of the educational process.*

**Keywords:** *Quality drug education; BPOM checks; DAGUSIBU*

### ABSTRAK

Indikator kesehatan dari BPS yang menyatakan persentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 72,19% pada tahun 2020 dimana hal ini mengalami peningkatan dari 69,43% pada tahun 2019. Pemberian informasi tentang pengobatan merupakan salah satu tanggung jawab Apoteker yang ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan yang tepat dan bermutu. Tujuan: Melakukan edukasi mendapatkan obat berkualitas melalui “Cek BPOM” berdasarkan panduan DAGUSIBU Ikatan Apoteker Indonesia.

Solusi dari permasalahan di atas adalah perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang Edukasi mendapatkan obat berkualitas melalui “Cek BPOM” berdasarkan panduan DAGUSIBU Ikatan Apoteker Indonesia. Luaran yang diharapkan adalah adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang Edukasi mendapatkan obat berkualitas melalui “Cek BPOM” berdasarkan panduan DAGUSIBU Ikatan Apoteker Indonesia. Luaran lain berupa publikasi jurnal pengabdian masyarakat atau media massa dan flyer edukasi sehingga mampu memberikan gambaran mengenai efek dari proses edukasi.

**Kata kunci** : Edukasi obat berkualitas; Cek BPOM; DAGUSIBU

## **PENDAHULUAN**

Pengobatan sendiri atau yang lebih dikenal dengan swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengobati diri sendiri dengan menggunakan obat tradisional, obat kimia dan atau menggunakan cara lain tanpa nasihat atau bertanya kepada tenaga kesehatan. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan, pengobatan sendiri merupakan langkah awal yang paling banyak dilakukan masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatannya sendiri sehingga peranannya tidak dapat diabaikan begitu saja.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang menyatakan persentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 72,19%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengobatan sendiri di Indonesia masih cukup besar. Kecenderungan dalam melakukan pengobatan sendiri masih sangat tinggi hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya penyakit dianggap ringan (46%), harga obat yang lebih murah (16%) dan obat mudah diperoleh (9%) (Rashid et al., 2019).

Pada pelaksanaan pengobatan sendiri cenderung menyebabkan terjadinya kesalahan pengobatan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pengobatan yang sebelumnya telah dilakukan, kondisi ekonomi, produk periklanan dan kondisi psikologi. Faktor dalam penentuan obat pada pengobatan sendiri dapat dilihat dari riwayat pendidikan dan edukasi. Keterbatasan pengetahuan dalam pengobatan sendiri akan memberikan efek buruk pada pasien, penggunaan obat dengan dosis yang berlebihan dan kesalahan pada saat diagnosis sendiri (Jajuli & Sinuraya, 2018).

Upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengobatan sendiri harus didasari oleh pemahaman penggunaan obat harus rasional mungkin. Adapun kriteria obat rasional antara lain ketepatan dalam pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya kontaindikasi, tidak adanya efek samping yang membahayakan, tidak adanya interaksi obat dan tidak terdapat polifarmasi (Muharni et al., 2015).

Pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat terhadap penyakit dan sarana pelayanan yang tersedia, latar belakang sosial ekonomi dan budaya serta ketersediaan pelayanan kesehatan akan memengaruhi tindakan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit tersebut. Selain itu, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat, tingkat kegawatan penyakit dan pengalaman pengobatan sebelumnya atas dasar pengalaman sendiri maupun orang lain turut memengaruhi individu dalam pengambilan keputusan untuk mencegah dan mengobati penyakit (Ningsih et al., 2014). Ibu yang memiliki anak balita cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk melakukan pembaharuan ilmu, salah satunya adalah ilmu dalam mendapatkan obat yang baik dan legal. Selain itu, ibu akan cenderung meniru perilaku orang lain ketika seseorang menunjukkan cara-cara yang dirasa lebih baik dari dirinya. Sehingga, pemilihan orang tua pada siswa TK sebagai sasaran pada pengabdian ini dirasa sangat tepat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Sasaran, tempat dan waktu PKM**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada orang tua siswa Raudhotul Adfal Islam Terpadu (IT) Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sebanyak 21 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

### **Metode PKM yang digunakan**

Penyuluhan dan edukasi mengenai cara mendapatkan obat berkualitas melalui “Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluarsa) BPOM” berdasarkan panduan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Ikatan Apoteker Indonesia dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan yaitu :

1. Berbasis kelompok, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada siswa Raudhotul Adfal IT Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dilakukan dengan menggunakan media cerita sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor kegiatan.
2. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan sumber daya masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan edukasi konsumsi obat berkualitas dan cara pemusnahan obat yang tidak terpakai.

Selanjutnya metode di atas diimplementasikan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu (1) penyuluhan dan edukasi mengenai cara mendapatkan obat berdasarkan panduan DAGUSIBU Ikatan Apoteker Indonesia (2) melakukan praktik menggunakan aplikasi “Cek KLIK BPOM” (3) Monitoring dan Evaluasi.

### **Tahapan Kegiatan**

Tahapan pengabdian masyarakat kepada orang tua kepada siswa Raudhotul Adfal IT Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sebagai berikut:

1. Penyuluhan  
Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan motivasi.
2. Pelaksanaan Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan melalui media cerita terkait mendapatkan obat berkualitas melalui “Cek KLIK BPOM” oleh apoteker dan mahasiswa.
3. Monitoring dan Evaluasi  
Tahap ini dilakukan dengan pemantauan berkala melalui wawancara terkait materi yang telah diberikan. Tujuannya untuk mengetahui hasil perkembangan dalam peningkatan kesadaran mengenai pentingnya mengetahui keaslian produk obat.

### **Pengukuran Keberhasilan Kegiatan**

Melalui tahap yang telah dilaksanakan seperti ceramah, motivasi, tanya jawab dan observasi yang dilakukan kepada orang tua siswa Raudhotul Adfal IT Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak berdampak terhadap peningkatan pemahaman terkait cara melakukan pengecekan produk.

### **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Raudhotul Adfal IT Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dengan dihadiri 21 orang tua siswa. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyuluhan  
Kegiatan ini berisi mengenai penyampaian materi terkait Cek KLIK. Partisipan sangat antusias mengenai materi yang disampaikan. Gambar 1 menunjukkan pemateri memberikan informasi terkait Cek KLIK BPOM.



Gambar 1. Penyampaian materi

2. Pelaksanaan Kegiatan  
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mencontohkan cara mengecek produk melalui website Cek BPOM maupun melalui aplikasi Cek BPOM di *google play store*, dilanjut dengan praktik langsung oleh setiap partisipan melalui *handphone* masing-masing mengenai Cek KLIK suatu produk. Gambar 2 merupakan kegiatan praktik cara Cek KLIK produk.



Gambar 2. Praktik melakukan pengecekan nomor registrasi produk

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan praktik selanjutnya monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pemantauan berkala melalui wawancara terkait materi yang telah disampaikan. Hasil yang diperoleh bahwa partisipan telah memahami materi serta cara pengecekan produk pada aplikasi Cek BPOM, sehingga harapannya Cek KLIK BPOM dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh partisipan seperti penanganan dan penyimpanan obat sirup kering yang sudah dilarutkan, penanganan obat puyer tanpa label informasi, serta cara mempertahankan tanggal kadaluarsa obat pada sediaan strip.

## PEMBAHASAN

Beberapa tahun belakangan ini, banyak diberitakan terkait penjualan obat-obatan ilegal secara online oleh beberapa situs penjualan online (Utami & Herwastoeti, 2022). Permasalahan yang dihadapi yaitu tingginya angka penggunaan obat maupun jamu di masyarakat, namun rendahnya pengetahuan akan legalitas dan kualitas produk-produk tersebut, sehingga meningkatkan resiko kesehatan (Yanti & Vera, 2020). Penggunaan obat ilegal maupun penyalahgunaan obat dapat menimbulkan dampak buruk salah satunya menimbulkan kecanduan (Qona'ah & Afianto, 2020).

Rendahnya pengetahuan dapat disebabkan dari ketidakmampuan menggunakan fasilitas pemastian mutu obat. Masyarakat perlu memahami cara melakukan cek keaslian produk obat, jamu maupun produk lainnya untuk memastikan produk yang dikonsumsi memberikan manfaat.

Kegiatan diawali dengan pembagian flyer yang berisi materi terkait apa itu Cek KLIK, cara menginstal aplikasi Cek BPOM serta cara penggunaan aplikasi Cek BPOM dilanjut kegiatan penyuluhan dengan memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah. Materi disampaikan oleh Apt. Fildza Huwaina Fathnin, M.Kes. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Jabbar (2021) bahwa sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui mengenai aplikasi Cek KLIK BPOM. Oleh karena itu, adanya tenaga kesehatan maupun institusi terkait memiliki peran penting sebagai pemberi informasi dan edukasi terkait aplikasi Cek KLIK BPOM karena memiliki banyak manfaat untuk melindungi masyarakat dari peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan (Sucen, 2019). Tahap penyuluhan diharapkan masyarakat memahami dan memiliki pola pikir, komitmen serta masyarakat mengetahui cara mendapatkan obat dengan baik.

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan penyuluhan yaitu praktik melakukan Cek KLIK BPOM menggunakan website cek BPOM dan aplikasi CEK BPOM di *google play store*. Cek KLIK yang dilakukan diantaranya mengecek kemasan, label, izin edar dan kadaluarsa suatu produk obat, selain itu dapat digunakan untuk mengecek produk olahan pangan (Suena et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan oleh apoteker dan dibantu oleh mahasiswa. Adanya praktik langsung diharapkan masyarakat mampu memahami dan menerapkan Cek KLIK dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan produk obat, jamu maupun produk makanan.

Tahap terakhir melakukan monitoring dan evaluasi dengan metode pemantauan secara berkala melalui wawancara terkait materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh partisipan seperti terkait penanganan dan penyimpanan obat sirup kering yang sudah dilarutkan, penanganan obat puyer tanpa label informasi, serta cara mempertahankan tanggal kadaluarsa obat pada sediaan strip. Penyimpanan obat sirup kering jika sudah dilarutkan maksimal 7 sampai 14 hari, jika

antibiotik maka harus dihabiskan. Perbedaan suhu saat penyimpanan tidak memperpanjang masa kadaluarsa obat sirup kering tersebut. Faktor-faktor seperti terpapar sinar matahari langsung, udara yang lembab, suhu yang panas dan penyimpanan yang tidak sesuai dengan stabilitas sediaan obat itu sendiri dapat mengakibatkan rusaknya suatu obat saat disimpan di rumah (Tandah et al., 2022). Obat puyer setelah digunakan sebaiknya dibuang dan melakukan pemeriksaan ulang jika mengalami sakit kembali. Penulisan dengan spidol di balik kemasan sediaan strip dapat dilakukan untuk mempertahankan tanggal kadaluarsa obat tersebut. Hasil pemantauan yang telah dilakukan bahwa partisipan telah memahami materi serta cara pengecekan produk pada aplikasi Cek BPOM.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada orang tua siswa Raudhotul Adfal IT Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak memberikan respon positif yaitu ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman terkait cara melakukan pengecekan keaslian produk obat untuk memastikan produk yang dikonsumsi memberikan manfaat dan tidak memberikan resiko kesehatan. Selain itu, adanya solusi terkait beberapa pertanyaan yang mewakili kondisi atau keadaan masyarakat terkait penanganan obat yang ada di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Sultan Agung yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait baik dari Raudhotul Adfal IT Cendekia Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak maupun orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., & Jabbar, M. D. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Aplikasi Cek-KLIK BPOM Pada Obat Tradisional Di Kubang Jaya Kampar. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(2), 7–11. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i2.1411>
- Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (2018). Artikel Tinjauan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. *Farmaka*, 16(1), 48–53.
- Muharni, S., Aryani, F., & Mizanni, M. (2015). Gambaran Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2015.2.1.46>
- Ningsih, H., Syafar, M., Nyorong, M., Promosi, B., Perilaku, I., & Unhas, F. K. M. (2014). Mother's Behaviour towards the Prevention and Treating of Children Under Five Years Old from Diarrhea in Belawa Community Health Center Service Area. *Jurnal MKMI*, 51–56.
- Qona'ah, S., & Afianto, H. (2020). Strategi BPOM dalam upaya mengatasi pemberantasan dan penyalahgunaan obat ilegal melalui gerakan “waspada obat ilegal”. *Journal Komunikasi*, 11(1), 43–50.
- Rashid, M., Chhabra, M., Kashyap, A., Undela, K., & Gudi, S. K. (2019). Prevalence and Predictors of Self-Medication Practices in India: A Systematic Literature Review and Meta-Analysis. *Current Clinical Pharmacology*. <https://doi.org/10.2174/1574884714666191122103953>
- Sucen, S. (2019). Perlindungan Hukum Konsumen atas Barang yang tidak Terdaftar pada Sistem Bisnis Online. *Journal of Law and Policy Transformation*, 4(2), 123–142. <https://doi.org/10.37253/jlpt.v4i2.617>
- Suena, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Juanita, R. A., Siada, N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2939–2946.
- Tandah, M. R., Ambianti, N., & Zainal, S. F. (2022). Edukasi Obat Rusak Dan Kedaluarsa Pada Masyarakat Desa Tosale, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, 1(1), 8–12.
- Utami, A., & Herwastoeti, H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Penjualan Obat-Obatan Ilegal Secara Online. *Klausula (Jurnal Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi, Pidana Dan Perdata)*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.32503/klausula.v1i2.2727>
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26–26.